

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis penelitian tentang pengaruh metode *Take and Give* terhadap keaktifan dan hasil belajar fiqih siswa pada bab konsep fiqih dalam Islam kelas X di MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

A. Pengaruh Metode *Take and Give* terhadap keaktifan Belajar Fiqih Siswa pada Bab Konsep Fiqih dalam Islam Kelas X di MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo.

Hasil penelitian yang dilakukan di MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo dari dua sampel kelas yang diambil yaitu kelas X-MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-MIPA 2 sebagai kelas kontrol menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *Take and Give* terhadap keaktifan belajar fiqih peserta didik. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian Keaktifan belajar Fiqih

No	Hipotesis penelitian	Hasil penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Pengaruh metode <i>Take and Give</i> terhadap keaktifan belajar fiqih siswa	Nilai Signifikansi = 0,004	Nilai <i>p value</i> (Sig.) < 0.05, 0,004 < 0,05.	Hipotesis Ha diterima, Ho ditolak	Ada pengaruh metode <i>Take and Give</i> terhadap keaktifan belajar fiqih siswa pada Bab Konsep Fiqih dalam Islam kelas X

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas, analisis data menunjukkan ada pengaruh metode *Take and Give* terhadap keaktifan belajar fiqih siswa kelas X di MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Sig. **0,004** < **0,05**, jadi H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar fiqih peserta didik dapat dipengaruhi oleh metode *Take and Give*.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Dwi Astuti, dengan judul “Penerapan Metode *Take and Give* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas X IIS 2 SMAN 1 Kretek”. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi pada siklus I sebesar 69,60%. Persentase keaktifan tersebut meningkat pada siklus II menjadi sebesar 81,77%. Selain itu, persentase keaktifan siswa berdasarkan hasil angket pada siklus awal siklus sebesar 57,85%. Persentase keaktifan tersebut meningkat pada siklus I menjadi sebesar 69,77%, dan pada akhir siklus (siklus II) sebesar 83,19%. Berdasarkan analisis hasil observasi dan angket per indicator, masing-masing mengalami peningkatan dari 69% dan 70% pada siklus I menjadi 78% dan 84% pada siklus II. Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan

keaktifan siswa dalam pembelajaran sosiologi di Kelas X IIS 2 SMAN 1 Kretek.⁸⁰

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh

Metode *take and give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Pernyataan lebih mengarah ke teori belajar bermakna yang tergolong pada aliran psikologi belajar kognitif.⁸¹ Dengan melihat konsep metode *Take and Give* sehingga tujuan metode *Take and Give* ini yaitu untuk melatih daya ingat peserta didik terhadap materi- materi pembelajaran yang telah dipelajari di kelas.

Keaktifan belajar dapat meningkat apabila peserta didik diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya. Bagi peserta didik yang aktif, mengemukakan pendapat atau menjelaskan sesuatu kepada teman sebangkunya, teman kelompoknya, berdiskusi, mempresentasikan hasil laporan untuk bisa dikritik atau dikomentari oleh orang lain merupakan bukti dan tanda bahwa mereka belajar dengan aktif. Sebaliknya, bagi peserta didik yang pasif hanya mengamati penjelasan gurunya, temannya, malu bertanya atau hanya sebatas apa yang tahu dilihatnya. Sehingga, dalam mengikuti pembelajaran ini peserta didik tersebut tampak kurang aktif. Jadi dapat dilihat peserta didik yang memiliki keaktifan

⁸⁰ Aprilia Dwi Astuti, dkk, *Penerapan Metode Take and Give Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas X IIS 2 SMAN Kretek*, Pendidikan Sosiologi.

⁸¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hlm. 195

belajar akan menemukan pengetahuan, informasi dan keterampilan dengan mengalaminya secara langsung.

Penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan para peserta didik, penggunaan metode *Take and Give* saat pembelajaran dikelas X MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo salah satunya bertujuan untuk mengembangkan keaktifan belajar peserta didik yaitu mengembangkan siswa melatih ketrampilan bekerjasama dan berkolaborasi. Ketrampilan-ketrampilan sosial penting dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal untuk hidup dalam lingkungan sosialnya.⁸² Menekankan siswa untuk aktif dan dilaksanakan secara bersama-sama atau kelompok untuk bekerjasama dalam belajar seperti halnya dalam anggota masyarakat. Sehingga, terbentuklah sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktifitas kegiatan belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif dan kooperatif dapat membantu para peserta didik untuk meningkatkan sikap positif dalam memahami materi pelajaran, peserta didik secara individu membangun kepercayaan diri sendiri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah- masalah yang diberikan sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap suatu materi pelajaran. Dalam metode *Take and Give* siswa dibutuhkan kerja sama dengan siswa lainnya atau teman sebayanya ,

⁸² Muhammad Fathurrohman, *Model-model pembelajaran inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2015), hlm.49

sehingga terdapat unsur- unsur dasar pembelajaran kooperatif didalamnya.

Adapun unsur- unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :⁸³

1. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.
2. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
3. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
4. Siswa diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif. Ini berarti walaupun dikelas siswa bekerja secara berkelompok, individu siswa harus tetap mempersiapkan diri seperti belajar dirumah, membaca materi, dll.
5. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.

Penggunaan metode *Take and Give* ini diterapkan untuk melatih siswa menjadi narasumber dan mitra belajar bagi teman-teman yang lainnya dengan saling bertukar pengetahuan yang dimilikinya. Beberapa ahli percaya suatu mata pelajaran benar-benar dikuasai banyak apabila peserta didik mampu mangejarkan kepada peserta didik lainnya.

Jadi Keaktifan belajar menekankan usaha peserta didik secara mandiri untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan belajar, berfikir aktif dalam artian aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu

⁸³ *ibid*,...hlm. 52

yang mereka hadapi pada saat proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil Uji MANOVA, dapat dibuktikan pada hasil analisis data terhadap keaktifan belajar yang diperoleh bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Pembelajaran pada kelas X MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo yang menggunakan metode *Take and Give* mendorong peserta didik aktif dan mandiri khususnya pada mata pelajaran Fiqih, dan meningkatkan aktifitas yang baik dengan hasil nilai Sig. $0,004 < 0,05$, hal ini dapat dikategorikan baik artinya penggunaan metode *Take and Give* dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih bab konsep fiqih dalam islam di MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo khususnya pada kelas X-Mipa.

B. Pengaruh Metode *Take and Give* terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa pada Bab Konsep Fiqih dalam Islam Kelas X di MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo

Hasil penelitian yang dilakukan di MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo dari dua sampel kelas yang diambil yaitu kelas X-MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-MIPA 2 sebagai kelas kontrol menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *Take and Give* terhadap hasil belajar fiqih peserta didik. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.2 Rekapitulasi Hasil Penelitian Hasil Belajar Fiqih

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
2.	Pengaruh metode <i>Take and Give</i> terhadap hasil belajar fiqih siswa.	Nilai Signifikansi $t = 0,030$	Nilai <i>p value</i> (Sig.) $< 0,05$, $0,030 < 0,05$.	Hipotesis H_a diterima, H_o ditolak	Ada pengaruh metode <i>Take and Give</i> terhadap hasil belajar fiqih siswa pada Bab Konsep Fiqih dalam Islam kelas X

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas, analisis data menunjukkan ada pengaruh metode *Take and Give* terhadap hasil belajar fiqih Siswa kelas X di MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Sig. **0,030** < **0,05**, jadi H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah **84,20**, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah **79,53**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “metode pembelajaran *Take and Give* efektif daripada metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar fiqih peserta didik pada bab konsep fiqih dalam islam di MA Darul Ulum Sidoarjo.”

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Dini Nurjanah, dengan judul “Pengaruh Metode *Take and Give* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq”. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa hasil pengaruh antara variabel X dan Y pada taraf signifikansi 5% menunjukkan data variabel berdistribusi normal karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel} = 6,90 < 7,81$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Pengaruh metode

Take and Give terhadap hasil belajar akidah akhlaq pada penelitian ini diperoleh sebesar 73,96 %.⁸⁴

Hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Lesi Yusna Meda, dengan judul “Pengaruh Model *Take and Give* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X”. pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari Hasil analisis data berada pada kategori kuat dengan koefisien korelasi *Eta* sebesar 0,72.⁸⁵

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.⁸⁶ Hasil ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata- kata (amat baik, baik, sedang, kurang baik, dan amat buruk). Banyak faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya faktor internal dan eksternal. Dua faktor ini sangat berpengaruh pada prestasi belajar. benyamin S. Bloom, menggolongkan bentuk tingkah laku sebagai tujuan belajar atas tiga ranah, yakni:⁸⁷

⁸⁴ Dini Nurjanah, *Pengaruh metode take and give terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq*, (Banten, Skripsi, 2014)

⁸⁵ Lesi Yusna Meda, *pengaruh model pembelajaran take and give terhadap hasil belajar siswa kelas X*. (Bandar Lampung, Jurnal penelitian, 2017)

⁸⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 19

⁸⁷ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm. 11- 14

1. Ranah kognitif, berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Dibedakan atas 6 tingkatan, yakni :
 - a. Pengetahuan (*Knowledge*), meliputi kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
 - b. Pemahaman (*Comprehension*), meliputi kemampuan menangkap arti dan makna dari hal yang dipelajari.
 - c. Penerapan (*Application*), meliputi kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah nyata dan baru.
 - d. Analisis (*Analysis*), meliputi kemampuan memerinci suatu kesatuan ke dalam bagian- bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
 - e. Sistesis (*Synthesis*), meliputi kemampuan membentuk suatu pola baru dengan memperhatikan unsur- unsur kecil yang ada atau untuk membentuk struktur atau system baru.
 - f. Evaluasi (*Evaluation*), meliputi kemampuan membentuk pendapat tentang suatu atau beberapa hal dan pertanggungjawaban berdasarkan kriteria tertentu.
2. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap, nilai- nilai, minat, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial. Terdiri dari 5 jenis perilaku yang diklasifikasikan dari yang sederhana sampai kompleks, yakni:
 - a. Penerimaan (*Reseving*), meliputi kepekaan terhadap hal- hal tertentu, dan kesediaan untuk memperhatikan hal tersebut.

- b. Pemberian respons (*Responding*), yakni kemampuan memberikan respon secara aktif.
 - c. Penilaian atau penentuan sikap (*Valuing*), yakni kemampuan memberikan penilaian terhadap suatu obyek atau kejadian tertentu.
 - d. Organisasi (*Organization*), yakni konseptualisasi dari nilai- nilai untuk menentukan keterhubungan diantara nilai- nilai.
 - e. Karakteristik, yakni kemampuan yang mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang.
3. Ranah psikomotor, mencakup tujuan yang berkaitan dengan kemampuan (*skill*) yang bersifat manual dan motoric. Dapat diklasifikasikan atas:
- a. Persepsi (*Perception*), meliputi kemampuan memilah- milah 2 perangsang atau lebih berdasarkan perbedaan antara ciri fisik yang khas pada masing- masing perangsang.
 - b. Kesiapan melakukan suatu pekerjaan (*Set*), meliputi kemampuan menempatkan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
 - c. Gerak terbimbing (*Mechanism*), meliputi kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerak peniru.
 - d. Gerakan terbiasa, meliputi kemampuan suatu rangkaian gerakan dengan lancar.

- e. Gerakan kompleks (*Complex Overt Response*), keterampilan yang terdiri dari beberapa komponen secara lancar, tepat, dan efisien.
- f. Penyesuaian pola gerakan (*Adaptation*), meliputi kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak- gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- g. Kreatifitas, meliputi kemampuan melahirkan pola gerak.

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tertentu. Melalui belajar dengan menggunakan metode *Take and Give* diharapkan terjadi perubahan atau peningkatan pada hasil belajar bukan hanya pada aspek kognitif saja, melainkan juga pada aspek lainnya seperti aspek afektif dan psikomotoriknya. Meskipun pada pembelajaran dengan menggunakan metode *Take and Give* ini mencakup beragam tujuan sosial, metode ini juga dapat memperbaiki Hasil belajar Peserta didik yang berkaitan dengan tugas-tugas akademis lainnya karena dapat membantupeserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit dengan variasi pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada bagian akademiknya.

Pelaksanaan pembelajaran dikelas eksperimen dan control memerlukan waktu sebanyak 3 kali pertemuan dan 1 pertemuan untuk tes akhir (*Posttest*). Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan metode *Take and Give* lebih dari rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol. Pada

saat proses pembelajaran, hanya kelas eksperimen yang mendapat perlakuan (*treatment*) yaitu dengan diterapkannya metode *Take and Give*. Sedangkan pada kelas kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah selesai dalam proses pembelajaran pada masing-masing kelas, kemudian kelas tersebut diberikan tes akhir (*posttest*) yang sama yaitu 5 soal uraian.

Proses pembelajaran *Take and Give* siswa dituntut untuk menguasai materi yang menjadi topic bahannya yang mempunyai kemampuan berkomunikasi, sehingga peserta didik dapat menyampaikan materi tersebut kepada siswa lain. Sedangkan siswa yang menerima informasi dituntut pula untuk dapat menangkap materi yang disampaikan kepadanya dengan baik. Karena itu ia pun harus mampu mengembangkan sebuah contoh yang relevan dengan materi yang diterimanya.⁸⁸

Dikelas X MA Darul Ulum Tlasi Tulangan Sidoarjo, Peneliti mendapatkan nilai rata-rata setelah menggunakan metode *Take and Give* dengan memberikan soal esai tertulis sebanyak 5 soal. Kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar **84,20**, artinya kelas ini memiliki prestasi belajar yang baik. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah **79,53**, artinya nilai kelas ini lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen saat menggunakan metode *Take and Give* akan tetapi sudah memiliki prestasi belajar yang cukup. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai Sig. $0,030 < 0,05$. Jadi, dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak

⁸⁸ Moch. Agus krisno budiyanto, *sintaks 45 metode pembelajaran dalam student centered learning*, (Malang:Universitas muhammadiyah malang, 2016), hlm. 143-144

artinya bahwa prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh metod *Take and Give*.

Penggunaan metode *Take and Give* ini diterapkan untuk melatih siswa menjadi narasumber dan mitra belajar bagi teman-teman yang lainnya dengan saling bertukar pengetahuan yang dimilikinya. Beberapa ahli percaya suatu mata pelajaran benar-benar dikuasai banyak apabila peserta didik mampu manglejarkan kepada peserta didik lainnya. Jadi, dapat dibuktikan bahwa prestasi belajar siswa dapat memiliki perkembangan yang baik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Take and Give* terlihat memiliki perbedaan yang signifikan antara kedua kelas yang peneliti teliti, maka dapat dijawab bahwasannya penggunaan metode *Take and Give* sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih siswa pada bab konsep fiqih dalam kelas X di MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo.

C. Pengaruh Metode *Take and Give* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Fiqih Siswa pada Bab Konsep Fiqih dalam Islam Kelas X di MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo.

Hasil penelitian yang dilakukan di MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo dari dua sampel kelas yang diambil yaitu kelas X-MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-MIPA 2 sebagai kelas kontrol menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *Take and Give* terhadap keaktifan dan hasil belajar fiqih peserta didik. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.3 Rekapitulasi Hasil Penelitian Keaktifan dan Hasil Belajar Fiqih

No	Hipotessis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interprestasi	Kesimpulan
3.	Pengaruh metode <i>Take and Give</i> terhadap keaktifan dan hasil belajar fiqih siswa.	Nilai Signifikans $i = 0,001$	Nilai <i>p value</i> (Sig.) < 0.05 , $0,001 < 0,05$.	Hipotesis Ha diterima, Ho ditolak	Ada pengaruh metode <i>Take and Give</i> terhadap keaktifan dan hasil belajar fiqih siswa pada Bab Konsep Fiqih dalam Islam kelas X

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas, analisis data menunjukkan bahwa penggunaan metode *Take and Give* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar fiqih siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Sig. **0,001 < 0,05**, jadi Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Take and Give* lebih baik dari pada metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Vidya Rumpakha, dkk. Universitas Kristen Satya Wacana. Dengan judul “ Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PKN melalui Metode *Take and Give* Klas IV”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan hasil belajar siswa yaitu siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dari rata-rata pra siklus 59,81 menjadi 68,04 (77,27%), tingkat keaktifan siswa menggunakan skala likert adalah

70,3 (aktif). Siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dari rata-rata siklus I 68,04 menjadi 75,19 (86,36%), tingkat keaktifan siswa menggunakan skala likert adalah 78,3 (sangat aktif). Dari penelitian ini dapat disimpulkan dengan menerapkan metode pembelajaran Take and Give secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa mata pelajaran PKn pada siswa kelas IV.⁸⁹

Hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Endang Sukowati. Dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Take and Give Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV Semester II SD Negeri 2 Srang, Kejajar, Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan Metode Take and Give membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Jika dihitung maka tingkat keaktifan siswa menggunakan skala likert ini adalah 70,3 (aktif) pada siklus I dan 78,3 (sangat aktif) pada siklus II. (2) Penerapan metode take and give dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Serang. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar yang diperoleh siswa, yaitu pada kegiatan pra siklus nilai rata-rata 59,8. Kemudian pada kegiatan siklus I meningkat menjadi 68,1 dan meningkat lagi pada siklus

⁸⁹ Vidya Rumpakha, *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PKN melalui Metode Take and Give Kelas IV*, Jurnal Pendidikan Dasar, ISSN 2085-1243, Vol.9.No.2 Juli 2017 Hal 119-127

ke II menjadi 75,1. Dari ketuntasan 36,4% (pra siklus), 72,7% (siklus I), 86,4 (Siklus II).⁹⁰

Ada beberapa sebab mengapa orang cenderung lupa apa yang telah didengarnya, ini juga sering terjadi di dalam proses belajar mengajar dalam kelas antara pendidik dengan peserta didik yang dibuktikan dengan kecepatan seorang pendidik berbicara atau menerangkan suatu materi dalam kelas. Di dalam kelaslah proses transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik dilakukan. Jika, model pembelajaran yang dilakukan seperti itu maka akan memberatkan peserta didik untuk menangkap atau memahami suatu materi karena apa yang pendidik ucapkan, mereka mungkin berupaya mendengarkan sebagian materi yang di fahami. Ini artinya, model penyampaian yang digunakan tidak pas, bahkan monoton. Model yang tidak pas dan monoton akan menyebabkan ilmu yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik sehingga keaktifan dan prestasi belajar peserta didik pun akan menurun.

Keadaan seperti ini tentu bukan hal yang diinginkan oleh pendidik maupun para peserta didik. Oleh karena itu, upaya perbaikan dalam pembelajaran bukan lagi sebuah keharusan, melainkan sebuah kebutuhan.⁹¹ Penerapan metode *Take and Give* dilakukan secara kooperatif (berkelompok) dengan tujuan menciptakan situasi ketika keberhasilan individu ditentukan

⁹⁰ Endang Sukowati, *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Take and Give Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV Semester II SD Negeri 2 Srag, Kejajar, Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Edukasi Gemilang (JEG), 3 (1), Hal. 62-70.

⁹¹ *Ibid.*, Muhammad Fathurrohman, hlm. 2

atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Hal ini sangat berbeda dengan tujuan pembelajaran konvensional (biasa) yang menerapkan system kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain.⁹²

Tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan, dengan kata lain tugas utama pendidik adalah membelajarkan peserta didik, yaitu mengkondisikan peserta didik agar belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal. Apabila peserta mampu belajar dengan maksimal, hasil yang diperoleh juga akan semakin baik, kepercayaan diri dan prestasi belajar peserta didik akan meningkat. Agar hal tersebut dapat terwujud, pendidik yang baik seharusnya mengetahui bagaimana cara peserta didik belajar dan menguasai berbagai cara mengajarkan peserta didik. Pendidik- pendidik yang baik hendaknya mempunyai tiga kualitas dasar, antara lain :⁹³

1. Pendidik yang baik harus membelajarkan dengan baik, pembelajaran yang baik berasal dari pengetahuan tentang teknik- teknik pembelajaran yang bersifat ilmiah.
2. Pendidik yang baik harus terus belajar dan melakukan penelitian untuk pengembangan dan pengetahuannya.

⁹² *Ibid.*, hlm. 48

⁹³ *Ibid.*, Ihsana El Khuluqo, hlm. 82-83

3. pendidik yang baik harus membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan, untuk membantu orang atau masyarakat yang memerlukan.

Dilihat dari penjelasan para ahli, bahwasannya peran seorang guru dalam proses pembelajaran memanglah sangat penting khususnya untuk meningkatkan keaktifan dan Hasil belajar peserta didik. Karena Metode *Take and Give* merupakan metode pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut peserta didik mampu memahami materi pembelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (peserta didik lain).⁹⁴

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan hasil yang signifikan antara kedua kelas. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode *Take and Give* dapat berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar fiqih pada bab konsep fiqih dalam islam peserta didik dengan nilai Sig. **0,001** < **0,05**. Dengan adanya proses pembelajaran tersebut menjadikan peserta didik lebih aktif, pembelajaran menjadi bermakna dan peserta didik mampu mengaitkan mata pelajaran fiqih pada bab konsep fiqih dalam islam dengan kehidupan sehari-hari.

⁹⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 242